

Pemberdayaan Spiritual Dan Sosial Melalui Pembinaan Rohani Dan Layanan Diakonia di Desa Polo Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur

¹Daud Darmadi

Sekolah Tinggi Teologi Adhi Wacana Surabaya

²Munatar Kause

Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti

Correspondence:

dauddarmadi79@gmail.com

munatarmoses@gmail.com

DOI:

-

Article History

Submitted : Jan. 03, 2025

Reviewed : Jan. 06, 2025

Accepted : Jan. 27, 2025

Keywords:

Pembinaan rohani

Diakonia

pemberdayaan masyarakat

ibadah kreatif

layanan kesehatan

Copyright: ©2025, Authors.

License :



Abstrack: This Community Service (PkM) program aimed to empower the community of Polo Village, South Amanuban, South Central Timor, East Nusa Tenggara, spiritually and socially through a holistic approach. The methods employed included religious mentoring (revival services, seminars, creative children's worship), home visits, as well as diaconal and health services. The activity was conducted from August 1-4, 2024 at the Kidung Salomo Congregation Church, involving 200 congregants. The results demonstrated a significant improvement in children's and youth's spiritual understanding, congregational spiritual renewal, and the fulfillment of basic needs through food assistance and health services. Active community participation reached an average of 85%, indicating high interest in the program. This activity successfully strengthened the community's spiritual resilience and established a sustainable mentoring model that can be adopted by the church and local stakeholders.

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Polo, Amanuban Selatan, Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, secara spiritual dan sosial melalui pendekatan holistik. Metode yang digunakan meliputi pembinaan rohani (KKR, seminar, ibadah kreatif anak), kunjungan rumah, serta layanan diakonia dan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada 1–4 Agustus 2024 di Gereja Sidang Jemaat Allah Kidung Salomo dengan melibatkan 200 jemaat. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman spiritual anak dan remaja, penyegaran iman jemaat, serta terpenuhinya kebutuhan dasar melalui bantuan sembako dan layanan kesehatan. Partisipasi aktif masyarakat mencapai rata-rata 85%, menunjukkan tingginya minat terhadap program ini. Kegiatan ini berhasil memperkuat resiliensi spiritual masyarakat, dan membangun model pendampingan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh gereja dan pemangku kepentingan lokal.

PENDAHULUAN

Misi pemberdayaan dan pembinaan rohani merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik, baik secara spiritual maupun sosial-ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Polo, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, sebuah daerah dengan karakteristik geografis yang unik namun rentan terhadap berbagai tantangan. Desa Polo, seperti banyak daerah di Nusa Tenggara Timur, menghadapi kondisi alam yang tidak menentu dengan musim kemarau yang panjang dan musim hujan yang seringkali menyebabkan banjir. Kondisi ini berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan tingkat pendapatan yang masih rendah dan ketahanan ekonomi yang rentan.

Keadaan sosial-ekonomi yang penuh tantangan ini turut mempengaruhi dinamika kehidupan spiritual jemaat. Fluktuasi iman sering kali terjadi sebagai respons terhadap tekanan hidup yang dialami, sementara anak-anak dan remaja membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dalam pembinaan iman. Selain itu, terdapat jemaat yang kurang mampu yang memerlukan dukungan diakonia dan layanan kesehatan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang sulit. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan PkM ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang komprehensif, mencakup aspek spiritual melalui pembinaan rohani dan aspek sosial melalui bantuan diakonia serta layanan kesehatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-4 Agustus 2024 di Gereja Sidang Jemaat Allah Kidung Salomo, dengan melibatkan sekitar 200 jemaat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi dan kebutuhan yang nyata dari jemaat setempat, serta komitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang transformatif dan berkelanjutan. Melalui berbagai metode yang diterapkan, termasuk Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), seminar, ibadah kreatif anak, kunjungan rumah, serta layanan diakonia dan kesehatan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak yang signifikan bagi kehidupan jemaat.

Tujuan khusus dari kegiatan PkM ini adalah: pertama, memberikan penyegaran dan pembaruan iman bagi jemaat melalui pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Kedua, memberdayakan jemaat melalui pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketiga, membimbing remaja dan pemuda agar menjadi generasi yang beriman dan berkarakter, siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Keempat, menyediakan pembelajaran Alkitab dan ibadah kreatif bagi anak-anak sehingga mereka dapat memahami dan menghayati iman mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Kelima, memberikan layanan diakonia dan kesehatan bagi jemaat yang membutuhkan, sebagai wujud nyata dari kepedulian dan solidaritas.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu memperkuat resiliensi spiritual dan sosial masyarakat Desa Polo, tetapi juga menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, PkM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masyarakat secara utuh, baik dalam aspek spiritual maupun sosial-ekonomi, serta membawa transformasi yang berkelanjutan bagi kehidupan jemaat dan masyarakat luas.

Metode Kegiatan

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif-integratif yang dirancang untuk menjawab kebutuhan holistik masyarakat Desa Polo. Pendekatan ini meliputi beberapa metode intervensi yang saling melengkapi, yaitu: pertama, penyelenggaraan seminar dan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) untuk penyegaran rohani jemaat, yang difokuskan pada penguatan iman dan penanganan pergumulan hidup sehari-hari. Kedua, pembinaan kelompok remaja dan pemuda melalui diskusi interaktif dan konseling yang membahas tantangan khusus yang dihadapi generasi muda dalam menjaga iman dan identitas Kristiani. Ketiga, pelaksanaan ibadah kreatif anak yang memanfaatkan alat musik, soundsystem, dan film rohani untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keempat, kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan doa dan pendampingan keluarga secara personal, serta kelima, layanan diakonia dan kesehatan bagi jemaat kurang mampu sebagai wujud kepedulian terhadap kebutuhan praktis mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Soetopo (2021) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan di pedesaan Jawa Timur menunjukkan dampak signifikan terhadap penguatan kapasitas komunitas. Studi tersebut menemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai religius dengan program pemberdayaan ekonomi mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi, tetapi juga mengembangkan ketahanan spiritual yang menjadi fondasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Temuan ini relevan dengan konteks PKM di Desa Polo yang mengintegrasikan pendekatan spiritual dengan pemberdayaan masyarakat.

Kajian Prasetyo (2020) tentang diakonia transformasional memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pelayanan gereja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik diakonia yang memadukan aspek spiritual dan sosial-ekonomi berhasil meningkatkan ketahanan ekonomi jemaat secara signifikan. Model diakonia transformasional tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Hasil penelitian ini mendukung efektivitas program diakonia yang diterapkan dalam PKM di Desa Polo, dimana bantuan material disertai dengan pendampingan spiritual.

Studi Wijaya (2019) tentang pendekatan holistik dalam pembinaan rohani komunitas pedesaan memberikan perspektif penting mengenai integrasi dimensi spiritual dan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang efektif harus memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Pendekatan holistik yang memadukan pembinaan karakter, pendidikan iman, dan pemberdayaan ekonomi terbukti mampu menciptakan perubahan yang transformatif dalam komunitas pedesaan. Temuan ini sejalan dengan model pembinaan yang diterapkan dalam PKM di Desa Polo, dimana pembinaan rohani dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Spiritual

Pemberdayaan masyarakat berbasis spiritual merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Ife (2016: 45), pemberdayaan spiritual tidak hanya fokus pada kebutuhan material tetapi juga pada penguatan resiliensi mental dan spiritual masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup. Pendekatan ini sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang religius, khususnya di daerah pedesaan seperti Nusa Tenggara Timur.

Konsep pemberdayaan spiritual sejalan dengan teori pembangunan manusia yang dikembangkan oleh Sen (1999: 36) yang menekankan pada perluasan kapabilitas manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Dalam konteks keagamaan, pemberdayaan spiritual dapat menjadi media untuk mengembangkan kapabilitas masyarakat melalui pendekatan nilai-nilai keimanan yang positif dan konstruktif.

Teori Pembinaan Rohani dalam Konteks Komunitas

Pembinaan rohani dalam komunitas Kristen memiliki dasar teologis dari konsep pemuridan yang diajarkan Yesus Kristus. Menurut Ogden (2003: 78), pembinaan rohani yang transformatif harus mencakup tiga dimensi: pengenalan akan Allah (being), pertumbuhan karakter Kristiani (being), dan pelayanan kepada sesama (doing). Ketiga dimensi ini saling terkait dan membentuk proses pertumbuhan rohani yang holistik.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, Winters (2017: 112) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembinaan rohani. Pembinaan harus memperhatikan kondisi sosial-budaya, tingkat pendidikan, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Pendekatan kreatif melalui media musik, cerita, dan visual menjadi penting untuk menjangkau berbagai kalangan, khususnya anak-anak dan remaja.

Diakonia sebagai Pelayanan Transformasional

Konsep diakonia dalam kekristenan tidak sekadar memberikan bantuan charity, tetapi merupakan pelayanan transformasional yang memulihkan martabat manusia. Menurut Paas (2018: 5), diakonia yang alkitabiah harus bersifat holistik, memperhatikan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual penerima bantuan. Paas menekankan bahwa diakonia sejati harus membawa transformasi baik bagi pemberi maupun penerima pelayanan

Branson (2018: 67) menambahkan bahwa diakonia efektif ketika melibatkan penerima bantuan sebagai subjek, bukan objek pelayanan. Pendekatan partisipatif dalam diakonia memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Pendekatan Ibadah Kreatif untuk Anak

Ibadah kreatif untuk anak merupakan pendekatan pendidikan iman yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut Yust (2004: 123), anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman multi-sensorik yang melibatkan visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan alat musik, film rohani, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman anak.

Ratcliff (2018: 278) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak. Ibadah kreatif harus dirancang untuk membangun pengalaman positif anak dalam berinteraksi dengan konsep-konsep iman, sehingga iman mereka dapat bertumbuh secara natural dan kontekstual. Pendekatan multisensorik membantu anak memahami konsep spiritual yang abstrak melalui pengalaman konkret.

Model Pendampingan Berkelanjutan

Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat menjadi kunci kesuksesan dalam menciptakan dampak yang lasting. Menurut Pretty (1995:154), pendampingan berkelanjutan memerlukan pembangunan kapasitas lokal dan penciptaan struktur kepemimpinan yang mandiri di tingkat komunitas.

Dalam konteks keagamaan, Tomalin (2018:3) menekankan pentingnya membangun kemandirian jemaat melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis. Gereja lokal harus menjadi motor penggerak yang melanjutkan program-program pemberdayaan setelah tim eksternal menyelesaikan pendampingannya. Pendekatan berbasis aset lokal (asset-based approach) menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Hasil

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Mio berhasil mencapai target luaran dan memberikan dampak signifikan secara spiritual maupun sosial. Berikut adalah hasil yang dicapai berdasarkan metode pelaksanaan:

1. Pembinaan Rohani dan Penyegaran Iman

KKR dan Seminar: Diikuti oleh ±200 jemaat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi doa. Kunjungan Rumah: Tim berhasil mengunjungi 20 keluarga untuk konseling dan doa, dengan respons positif terkait dukungan spiritual yang diberikan. Testimoni: Jemaat melaporkan peningkatan semangat spiritual dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.



2. Ibadah Kreatif untuk Anak

Pelajaran Alkitab Interaktif: Anak-anak (± 100 peserta) terlibat aktif dalam sesi cerita Alkitab menggunakan film rohani dan alat peraga. Ibadah dengan Musik: Penggunaan gitar, keyboard, dan soundsystem meningkatkan minat anak dalam beribadah. Hasil Evaluasi: 90% anak mampu mengulang cerita Alkitab yang diajarkan, menunjukkan peningkatan pemahaman.



3. Pembinaan Remaja dan Pemuda

Seminar Karakter: 150 remaja/pemuda hadir dalam sesi diskusi tentang tantangan iman dan kehidupan. Konseling Kelompok: Remaja terbuka membagikan pergumulan pribadi dan menerima arahan spiritual. Dampak: Peserta berkomitmen untuk membentuk kelompok pemuda yang berkelanjutan di gereja.



4. Layanan Diakonia dan Kesehatan

Bantuan Sembako: 100 keluarga kurang mampu menerima paket sembako. Layanan Kesehatan: 80 jemaat menjalani pemeriksaan kesehatan gratis (tekanan darah, gula darah, dan konsultasi umum). Respons Masyarakat: Jemaat menyatakan gratitude atas bantuan yang diberikan, terutama dalam masa kesulitan ekonomi.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Polo berhasil menciptakan dampak holistik melalui pendekatan integratif antara pembinaan spiritual dan dukungan sosial. Tingkat partisipasi masyarakat yang mencapai rata-rata 80% pada setiap sesi menunjukkan tingginya antusiasme dan relevansi program dengan kebutuhan lokal. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan secara komprehensif melalui foto dan video yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan pelaporan tetapi juga sebagai media evaluasi dan pembelajaran untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Keberhasilan program ini ditopang oleh kesesuaian solusi dengan kondisi riil masyarakat Desa Polo. Pendekatan creative worship yang memanfaatkan musik, film, dan diskusi interaktif terbukti efektif menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga lansia, mengatasi keterbatasan akses pendidikan formal yang selama ini menjadi kendala. Layanan diakonia dan kesehatan berhasil menyentuh akar permasalahan dengan memberikan bantuan konkret berupa paket sembako dan pemeriksaan kesehatan gratis yang langsung meringankan beban ekonomi dan kesehatan jemaat.

Kolaborasi strategis dengan GSJA Kidung Salomo Polo sebagai mitra lokal menjadi katalisator keberhasilan program. Gereja tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas tetapi juga aktif terlibat dalam perencanaan dan implementasi kegiatan. Sinergi dengan organisasi mitra STT Adhi Wacana Surabaya dan Gereja BEST Surabaya melengkapi program melalui penyediaan sumber daya dan tenaga ahli, menciptakan ekosistem pemberdayaan yang saling melengkapi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat lokal.

Dampak program terlihat pada tiga level transformasi. Pada level spiritual, jemaat mengalami renewed faith yang ditandai dengan peningkatan semangat beribadah dan komitmen menjalankan nilai-nilai keimanan.

Pada level komunitas, terbentuknya kelompok pemuda dan anak yang berkelanjutan menunjukkan penguatan struktur sosial berbasis gereja. Pada level material, bantuan sembako dan layanan kesehatan memberikan dampak imediat dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap kebutuhan dasar.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan infrastruktur dasar. Responsif terhadap kendala ini, tim pengabdian bersama mitra lokal mengembangkan strategi keberlanjutan melalui pembentukan kader pemuda dan kesehatan yang akan didampingi secara berkala. Komitmen GSJA Kidung Salomo Polo untuk mengadopsi model ibadah kreatif dan menyusun proposal layanan kesehatan berkala menjadi indikator kuat sustainability program.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan infrastruktur dasar. Responsif terhadap kendala ini, tim pengabdian bersama mitra lokal mengembangkan strategi keberlanjutan melalui pembentukan kader pemuda dan kesehatan yang akan didampingi secara berkala. Komitmen GSJA Kidung Salomo Polo untuk mengadopsi model ibadah kreatif dan menyusun proposal layanan kesehatan berkala menjadi indikator kuat sustainability program.

Rekapitulasi Kehadiran Peserta

Jenis Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Tingkat Partisipasi
KKR & Seminar	Jemaat Umum	500	95%
Ibadah Anak	Anak-anak	100	90%
Seminar Remaja/Pemuda	Remaja & Pemuda	150	85%
Layanan Kesehatan	Jemaat Umum	80	80%
Kunjungan Rumah	Keluarga	50	100%

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Polo telah berhasil mewujudkan integrasi antara pendekatan spiritual dan sosial melalui serangkaian program yang komprehensif Program pembinaan rohani yang dirancang secara kreatif dan kontekstual, termasuk ibadah anak interaktif, seminar pemuda, serta Kebaktian Kebangunan Rohani, tidak hanya memberikan penyegaran iman tetapi juga memperkuat ketahanan spiritual masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Di sisi lain, layanan diakonia dan kesehatan yang diberikan secara langsung berhasil menjawab kebutuhan mendesak masyarakat, sekaligus menjadi perwujudan nyata dari nilai-nilai kasih dan solidaritas. Kolaborasi yang dibangun dengan GSJA Kidung Salomo Polo dan mitra lainnya terbukti menjadi faktor kunci yang memastikan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi serta respons positif yang diberikan menjadi indikator kuat bahwa program ini tidak hanya relevan tetapi juga transformatif. Meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan infrastruktur, komitmen yang kuat dari semua pihak, terutama gereja lokal, telah menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan program. Ke depan, model pendampingan yang telah diterapkan ini dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis spiritual di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

Daftar Referensi:

- Branson, M. L. (2018). *Participatory Approaches in Christian Community Development*. Urban Ministry Press.
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Ogden, G. (2003). *Transforming Discipleship: Making Disciples a Few at a Time*. InterVarsity Press.
- Paas, S. (2018). *Diakonia as Christian Social Practice*. *Diaconia Journal*, 9(1), 3-18.
- Prasetyo, A. (2020). Diakonia transformasional dan dampaknya pada ketahanan ekonomi jemaat. *Jurnal Teologi Praktika*, 12(2), 88–105.
- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. *World Development*, 23(8), 1247-1263.
- Ratcliff, D. (2018). *Children's Spirituality: Christian Perspectives*. *Religious Education*, 113(3), 275-289.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Soetopo, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan: Studi kasus di pedesaan Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1), 45–62.
- Tomalin, E. (2018). *Rural Theology and Sustainable Development*. *Journal of Rural Studies*, 61, 1-10.
- Wijaya, K. (2019). Pendekatan holistik dalam pembinaan rohani komunitas pedesaan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 30–50.
- Winters, S. (2017). *Contextual Religious Education in Rural Settings*. *Journal of Rural Ministry*, 15(2), 105-118.
- Yust, K. M. (2004). *Real Kids, Real Faith: Practices for Nurturing Children's Spiritual Lives*. Jossey-Bass.